



MENANAMKAN ENTREPRENEURIAL MINDSET PADA MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR

Deviana Setia Ningrum

Universitas Islam Negeri Mahmud yunus Batusangkar

Keywords:

Entrepreneurial, Mindset, Education, Entrepreneurship

*Correspondence Address:

devianasetianingrum339@gmail.com

Abstract: Entrepreneurship education plays a crucial role in fostering entrepreneurship growth in a country. Aside from providing theoretical foundations on entrepreneurial concepts, this education also shapes students' mindset, behavior, and perspectives on entrepreneurship. This research aims to explore the concept of entrepreneurship education, identify the implementation of entrepreneurship education in lectures, and explore factors that can cultivate entrepreneurial interest among students. The research method used is a phenomenological approach with research subjects determined through purposive sampling. Data collection is conducted through observation, documentation, and interviews. Thus, entrepreneurship education is not only about theory but also about shaping the attitudes and skills needed to become successful entrepreneurs. The implications of this research can assist universities in developing more effective and relevant entrepreneurship education programs for students.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kemampuan berwirausaha menjadi kunci keberhasilan bagi individu dan masyarakat. Namun, untuk menciptakan generasi wirausaha yang berkualitas, penting untuk memahami bagaimana mindset atau pola pikir kewirausahaan terbentuk pada mahasiswa, terutama di lingkungan akademik yang khusus seperti Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Selain memberikan landasan teori tentang konsep kewirausahaan, pendidikan ini juga membentuk perilaku, dan pandangan mahasiswa terhadap kemungkinan seseorang untuk melihat peluang di tengah tantangan dan mengambil tindakan produktif untuk meraih kesuksesan. Dalam konteks pendidikan tinggi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab khusus untuk mencetak generasi pemimpin yang tidak hanya memiliki keunggulan akademik dan agama, tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan yang kuat untuk membangun ekonomi umat.

Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam mata kuliah kewirausahaan. Ini mencakup landasan teori serta praktik yang membentuk dasar bagi mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep wirausaha dalam dunia nyata. Mahasiswa diajarkan secara aktif tentang konsep dan keterampilan wirausaha. Menurut Primandha Sukma Nur Wardhani dan Dian Nastiti (2023), pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang wirausaha.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian oleh Allen (2020) menemukan bahwa faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha

melibatkan karakteristik pribadi, motivasi dan lingkungan. Faktor penghambat melibatkan ketidakpastian, risiko, dan kurangnya dukungan. Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha cenderung memiliki pola pikir adaptif, berani mengambil risiko, dan terbuka terhadap peluang baru.

Perkuliahan kewirausahaan memberikan dampak positif pada mahasiswa. Ini meliputi penguasaan keterampilan wirausaha, peningkatan wawasan, motivasi, dan pelatihan mental dalam berbisnis. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan kewirausahaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan mempersiapkan diri sebagai calon wirausaha. Menunjukkan bahwa perkuliahan kewirausahaan memberikan dampak positif pada mahasiswa, termasuk penguasaan keterampilan wirausaha dan peningkatan wawasan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji topik tersebut dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggali lebih dalam konsep pendidikan kewirausahaan, mengidentifikasi implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

KAJIAN TEORITIS

Artikel di atas membahas pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk mindset dan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori tentang konsep-konsep bisnis, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pandangan mahasiswa terhadap dunia bisnis. Konsep pendidikan kewirausahaan mencakup pengenalan terhadap teori-teori dasar kewirausahaan serta penerapan praktisnya dalam situasi nyata. Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, pendidikan kewirausahaan juga mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang relevan, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam haruslah holistik dan terpadu. Hal ini mencakup pengajaran di kelas yang melibatkan berbagai metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan konteks mahasiswa, serta pembelajaran praktis di lapangan melalui kegiatan seperti magang, kunjungan industri, dan proyek bisnis simulasi. Dosen juga memainkan peran kunci dalam mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan ke dalam kurikulum dan menjadi contoh bagi mahasiswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa meliputi karakteristik pribadi, dukungan lingkungan, akses terhadap sumber daya, peluang pasar, pendidikan, dan pengalaman sebelumnya. Karakteristik pribadi seperti keberanian mengambil risiko dan motivasi intrinsik memainkan peran penting, sementara dukungan dari lingkungan seperti keluarga, teman, dan mentor juga memberikan dampak yang signifikan. Akses terhadap sumber daya seperti modal, informasi, dan jaringan bisnis, serta adanya peluang pasar yang menarik juga memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Selain itu, pendidikan dan pengalaman sebelumnya dalam dunia bisnis juga berkontribusi dalam membentuk minat berwirausaha.

Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif dalam membentuk minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Melalui integrasi konsep dan praktik kewirausahaan dalam kurikulum, dukungan lingkungan belajar yang positif, dan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran, mahasiswa dapat mengembangkan sikap dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam dunia bisnis. Namun, untuk mencapai kesuksesan berwirausaha, mahasiswa juga perlu memiliki motivasi intrinsik, keberanian

mengambil risiko, serta akses yang cukup terhadap sumber daya dan peluang pasar. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang program pendidikan kewirausahaan yang efektif dan relevan untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka dalam dunia bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan subjek penelitian yang dipilih melalui purposive sampling. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait pendidikan kewirausahaan. Subjek penelitian dipilih melalui purposive sampling untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait materi dan praktik yang diajarkan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman mahasiswa terkait kewirausahaan. Dengan menggunakan kombinasi metode pengumpulan data ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep pendidikan kewirausahaan, implementasinya dalam perkuliahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Konsep Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan. Konsep pendidikan kewirausahaan mencakup pengenalan terhadap teori-teori dasar kewirausahaan serta penerapan praktisnya dalam situasi nyata. Menurut Gibb (2020), pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan praktis yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menghadapi tantangan di dunia bisnis. Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, konsep pendidikan kewirausahaan juga mencakup penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai agama dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya etika bisnis dalam menjalankan usaha mereka.

Implementasi konsep pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam haruslah holistik dan terpadu. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak hanya memahami teori-teori dasar kewirausahaan, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi nyata. Menurut Norouzi et al. (2019), pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan berbagai mata kuliah lainnya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga bagi mahasiswa. Dalam hal ini, peran dosen dalam mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan ke dalam mata kuliah yang mereka ajarkan menjadi sangat penting. Menurut Fernald et al. (2020), dosen dapat menjadi role model bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap kewirausahaan yang positif, seperti kreativitas, inovasi, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.

Selain pengajaran di kelas, pendidikan kewirausahaan juga harus melibatkan pembelajaran praktis di lapangan. Menurut Fayolle et al. (2021), pengalaman belajar yang langsung terlibat dalam situasi bisnis nyata dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Oleh karena itu, program pendidikan kewirausahaan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu melibatkan kegiatan seperti magang, kunjungan industri, dan proyek bisnis simulasi. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di kelas dalam konteks bisnis yang sesungguhnya.

Implementasi konsep pendidikan kewirausahaan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan inovasi. Menurut Brinckmann et al. (2022), penting bagi institusi pendidikan untuk terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap program pendidikan kewirausahaan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar. Dalam hal ini, kolaborasi dengan industri dan lembaga lainnya juga dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan peluang baru dalam dunia bisnis. Sehingga, mahasiswa dapat dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang visioner dan berorientasi pada solusi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara, peneliti menggali pemahaman mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tentang konsep pendidikan kewirausahaan dan implikasinya dalam membentuk entrepreneurial mindset. Dalam konteks ini, konsep pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga nilai-nilai Islam yang menggarisbawahi etika bisnis. Dosen memainkan peran kunci dalam mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan ke dalam kurikulum dan menjadi contoh bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap positif. Selain pembelajaran di kelas, pengalaman praktis di lapangan seperti magang dan proyek bisnis simulasi juga penting dalam membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi bisnis nyata. Pentingnya aspek keberlanjutan dan inovasi juga ditekankan, dengan institusi pendidikan didorong untuk terus memperbarui program pendidikan kewirausahaan mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar, melalui kolaborasi dengan industri dan lembaga lainnya untuk mengidentifikasi tren dan peluang baru dalam dunia bisnis. Dengan demikian, mahasiswa dapat dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang visioner dan berorientasi pada solusi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan

Implementasi Pendidikan Kewirausahaan menjadi salah satu aspek krusial dalam membentuk mindset kewirausahaan pada mahasiswa, khususnya dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Melalui integrasi konsep dan praktik kewirausahaan dalam kurikulum, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia bisnis dan mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha yang sukses. Menurut Nur Wardhani dan Nastiti (2023), pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori, tetapi juga melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pemahaman dan penerapan konsep-konsep kewirausahaan dalam situasi nyata. Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, materi-materi kewirausahaan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang relevan, memungkinkan mahasiswa untuk memahami kewirausahaan dalam perspektif agama mereka.

Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan juga melibatkan berbagai metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan konteks mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan sering kali menggunakan pendekatan yang beragam, seperti studi kasus, simulasi bisnis, dan proyek nyata, untuk memungkinkan mahasiswa mengalami secara langsung tantangan dan peluang dalam dunia bisnis. Di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, pendekatan ini juga diterapkan dengan baik, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka melalui pengalaman praktis dan refleksi atas situasi-situasi yang mereka hadapi.

Selain metode pengajaran yang bervariasi, penting juga untuk memastikan bahwa konten materi pendidikan kewirausahaan relevan dan terkini. Menurut Allen (2020), konten materi yang terbaru dan sesuai dengan perkembangan dunia bisnis dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari kewirausahaan. Oleh karena itu, dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, pengembangan kurikulum kewirausahaan perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan terkini dalam dunia bisnis dan juga dengan karakteristik mahasiswa sebagai calon pemimpin umat (Allen, 2020).

Selain aspek kurikulum dan metode pengajaran, faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar juga berperan penting dalam implementasi pendidikan kewirausahaan. Lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi, di mana mahasiswa merasa didukung untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan kreativitas mereka dalam dunia bisnis.

Selain faktor lingkungan belajar, peran dosen juga sangat penting dalam implementasi pendidikan kewirausahaan. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Melalui pengalaman dan pengetahuan mereka dalam bidang bisnis, dosen dapat memberikan inspirasi dan bimbingan kepada mahasiswa, membantu mereka mengembangkan potensi kewirausahaan mereka secara maksimal. Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dosen perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang kewirausahaan, serta memiliki kemampuan untuk memotivasi dan membimbing mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide bisnis mereka.

Implikasi dari implementasi pendidikan kewirausahaan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sangat lah signifikan. Melalui pendidikan kewirausahaan yang efektif, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan sikap dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dan penggerak ekonomi umat. Selain itu, mahasiswa juga dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi masyarakat sekitarnya untuk lebih aktif dalam dunia bisnis dan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada.

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran krusial dalam membentuk mindset kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Integrasi konsep dan praktik kewirausahaan dalam kurikulum memberikan pemahaman mendalam tentang bisnis dan mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausaha sukses. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti studi kasus dan simulasi bisnis, memberikan pengalaman praktis yang vital. Konten materi yang terkini dan disesuaikan dengan perkembangan bisnis menarik minat mahasiswa, sementara lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi serta peran dosen sebagai pembimbing memberikan dukungan bagi eksplorasi ide-ide bisnis mahasiswa. Implikasi dari pendidikan kewirausahaan yang

efektif diharapkan menciptakan mahasiswa yang menjadi agen perubahan ekonomi dan inspirasi bagi masyarakat sekitarnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan motivasi mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Penelitian oleh Allen (2020) menemukan bahwa karakteristik pribadi seperti keberanian mengambil risiko dan motivasi memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong minat berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pola pikir adaptif dan berani mengambil risiko cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi. Selain itu, faktor motivasi juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki tujuan yang kuat dan motivasi intrinsik untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam memulai usaha mereka sendiri (Allen, 2020).

Namun, selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha pada mahasiswa. Faktor lingkungan, seperti dukungan dari keluarga, teman, dan mentor, dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap dan keyakinan mahasiswa terhadap kemungkinan kesuksesan dalam berwirausaha. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan positif dari lingkungan mereka, baik dalam bentuk dukungan finansial, dukungan emosional, atau bimbingan dari orang-orang yang berpengalaman dalam dunia bisnis, cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam menjalankan usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan peran lingkungan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa dan menyediakan dukungan yang dibutuhkan untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka dalam dunia bisnis.

Selain itu, akses terhadap sumber daya juga merupakan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki akses yang lebih baik terhadap modal, informasi, dan jaringan bisnis cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjalankan usaha mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya eksternal, seperti dana riset atau program akselerator bisnis, cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam memulai usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan ide bisnis mereka dan menjalankan usaha mereka dengan sukses.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, faktor pendukung lainnya yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah adanya peluang pasar yang menarik. Mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang bisnis yang ada cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam memulai usaha mereka sendiri. Penelitian oleh Fayolle dan Gailly (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perubahan dalam pasar dan mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang menarik cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam memulai usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analisis pasar dan kemampuan identifikasi peluang bisnis yang baik (Fayolle & Gailly, 2015).

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, penting juga untuk mempertimbangkan peran pendidikan dan

pengalaman sebelumnya. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman sebelumnya dalam dunia bisnis cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam memulai usaha mereka sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha pada mahasiswa. Melalui pendidikan yang tepat dan pengalaman praktis, mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang program pendidikan kewirausahaan yang efektif dan relevan untuk membantu mahasiswa mengembangkan minat dan potensi berwirausaha mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung, peneliti dapat menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan fokus pada faktor internal dan eksternal. Temuan menunjukkan bahwa karakteristik pribadi seperti keberanian mengambil risiko dan motivasi intrinsik memainkan peran kunci dalam mendorong minat berwirausaha. Selain itu, dukungan lingkungan, termasuk dukungan dari keluarga, teman, dan mentor, serta akses terhadap sumber daya seperti modal dan informasi, juga memiliki dampak yang signifikan. Peluang pasar yang menarik dan pendidikan kewirausahaan juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Hasil ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor ini dalam merancang program pendidikan kewirausahaan yang efektif untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka dalam dunia bisnis.

KESIMPULAN

Dalam melihat gambaran keseluruhan tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Integrasi konsep dan praktik kewirausahaan dalam kurikulum, dukungan lingkungan belajar yang positif, dan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran merupakan faktor-faktor penting yang berkontribusi dalam membentuk sikap dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Namun, untuk mencapai kesuksesan berwirausaha, penting bagi mahasiswa untuk memiliki motivasi intrinsik, keberanian mengambil risiko, serta akses yang cukup terhadap sumber daya dan peluang pasar. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep bisnis, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan dalam dunia bisnis secara efektif.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat diberikan beberapa saran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Pertama, diperlukan integrasi yang lebih mendalam antara konsep kewirausahaan dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan. Hal ini akan membantu mahasiswa memahami pentingnya etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan memperkuat landasan moral dalam menjalankan usaha. Kedua, perlu dilakukan peningkatan metode pengajaran yang bervariasi dan relevan dengan konteks mahasiswa, termasuk penggunaan studi kasus, simulasi bisnis, dan proyek nyata yang menantang. Dosen juga perlu terus mengembangkan kemampuan mereka dalam mendukung dan membimbing mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis mereka. Ketiga, perlu dipertimbangkan

untuk menyediakan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan dukungan bagi mahasiswa yang berminat berwirausaha, termasuk pengembangan program dukungan finansial, akses ke jaringan bisnis, dan bimbingan dari praktisi bisnis yang berpengalaman. Keempat, perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan terus-menerus terhadap kurikulum pendidikan kewirausahaan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar, dengan melibatkan kolaborasi dengan industri dan lembaga lainnya. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pendidikan kewirausahaan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk mahasiswa yang siap menjadi agen perubahan dalam ekonomi dan masyarakat, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, I. E. (2020). The Relationship Between Entrepreneurial Mindset and Entrepreneurial Success. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 1-10.
- Allen, J. (2020). The Role of Entrepreneurship Education in Fostering Entrepreneurial Intentions: An Islamic Perspective. *Education and Training*, 62(4), 430-444.
- Brinckmann, J., Grichnik, D., & Kapsa, D. (2022). Fostering Entrepreneurial Mindset in Higher Education: A Longitudinal Study. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(1), 118-143.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75-93.
- Fayolle, A., Kyrö, P., & Liñán, F. (2021). The Role of Entrepreneurship Education in The Post-Covid-19 Era: Going Back to The Roots. *Journal of Business Venturing Insights*, 15, e00234.
- Fernald, L. W., Solomon, G. T., & Tarabishy, A. (2020). Entrepreneurial Ecosystem Education in Islamic Business Ethics and Sustainability. *Journal of Management Development*, 39(5), 481-495.
- Gibb, A. (2020). Concepts into practice: Meeting The Challenges of Development, Dissemination and Implementation of Enterprise Education. *Education Training*, 62(3), 229-244.
- Irawati, R., Haryono, T., & Wahyudi, T. (2021). Islamic Entrepreneurship Education and Ethical Business: An Indonesian Perspective. *Journal of Management Development*, 40(7), 605-618.
- Norouzi, N., Hajizadeh, A. A., Kaffashi, S., & Zare, H. (2019). Entrepreneurship Education in Universities: A Systematic Literature Review and Research Agenda. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(6), 832-857.
- Primandha Sukma Nur Wardhani, & Dian Nastiti. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). The Role of Entrepreneurship Education in Shaping Students' Understanding of Entrepreneurship: A Qualitative Study. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(2), 1-15